

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini mengukur penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak gangguan komunikasi di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Penerapan ini dilakukan selama 10 hari berturut-turut. Hari pertama dilakukan pemberian tes lisan untuk melihat kondisi awal subjek, 8 hari berikutnya dilakukan pemberian *treatment* dengan menggunakan metode bercerita. Hari hari terakhir dilakukan pemberian tes lisan lagi guna untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa melalui penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak gangguan komunikasi di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan bahasa ekspresif anak pada *baseline 1* yang kemampuan subjek belum meningkat dan berada pada kategori kurang karena subjek belum mendapatkan penerapan dengan metode sbercerita. Pada *baseline 2* berada pada ketegori mampu dan cukup karena peneliti telah menerapkan metode bercerita. Dengan penerapan metode bercerita kemampuan bahasa ekspresif subjek meningkat dan subjek mampu untuk menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak gangguan komunikasi di SDN Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Peningkatannya dapat dilihat pada subjek yaitu subjek mampu mengucapkan kosakata dengan jelas, mampu mengikuti pelajaran serta mampu menceritakan kembali suatu isi cerita sederhana.

B. Saran

1. Untuk orang tua, hendaknya orang tua selalu mendukung dan mengontrol kegiatan anak, orang tua harus bisa mengembangkan kemampuan bahasa anak di lingkungan rumah.
2. Untuk guru, hendaknya guru lebih kreatif menggunakan banyak media dan metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.